



INTEGRASI METODE STUDI ISLAM DAN ISLAMIC WORLDVIEW DALAM MEMAHAMI REALITAS KEHIDUPAN MUSLIM KONTEMPORER

Riski Aulia¹, Asep Rahmatullah²

UII Darullughah Wadda'wah Bangil, Indonesia^{1,2}

Email: 4ulia.riski@gmail.com¹, aseprahmatullah@uiidalwa.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the communication model used by the Tangerang City Department of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning (DP3AP2KB) in preventing violence against children and women. The method used was a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation with five key informants directly involved in the program. The results showed that the communication model implemented was participatory, collaborative, and community-based, through programs such as PATBM, PUSPAGA, SILACAK PERAK, and UPT PPA. Communication strategies were implemented both directly and digitally through social media to reach various target groups. Although quite effective, program implementation faced obstacles such as limited human resources, budget, and challenges of patriarchal culture. This study concluded that the success of the prevention program is highly dependent on open, adaptive, and sustainable communication.

Keywords: Communication Model, Violence Against Children and Women, DP3AP2KB Tangerang City.

ABSTRAK

Perubahan sosial, perkembangan teknologi digital, globalisasi, dan transformasi otoritas keagamaan telah menghadirkan kompleksitas baru dalam kehidupan umat Islam. Kondisi tersebut menuntut adanya metode studi Islam yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman tekstual, tetapi juga mampu membaca konteks sosial, budaya, historis, dan perkembangan pengetahuan kontemporer. Pada saat yang sama, Islamic worldview diperlukan sebagai kerangka epistemologis dan aksiologis agar proses memahami realitas tetap berlandaskan prinsip-prinsip tauhid, wahyu, nilai moral, dan tujuan kemanusiaan dalam Islam. Artikel ini bertujuan menganalisis integrasi metode studi Islam dan Islamic worldview dalam memahami realitas kehidupan Muslim kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang membahas epistemologi Islam, pendidikan Islam, identitas Muslim, modernitas, otoritas keagamaan, digitalisasi Islam, dan Islamic worldview. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis gagasan-gagasan utama dari berbagai literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi metode studi Islam dan Islamic worldview dapat menghasilkan pemahaman Islam yang lebih komprehensif, kontekstual, kritis, dan tetap berakar

pada sumber-sumber normatif Islam. Integrasi tersebut juga penting untuk menjembatani kesenjangan antara ajaran Islam dengan realitas kehidupan Muslim kontemporer, terutama dalam menghadapi modernitas dan transformasi digital.

Kata Kunci: *Metode Studi Islam, Islamic Worldview, Epistemologi Islam, Muslim Kontemporer, Modernitas, Otoritas Keagamaan.*

A. PENDAHULUAN

Islam sebagai agama tidak hanya berkaitan dengan aspek ritual dan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga memberikan pandangan menyeluruh mengenai manusia, ilmu pengetahuan, masyarakat, alam, moralitas, dan tujuan kehidupan. Karena itu, memahami Islam membutuhkan kerangka metodologis yang mampu menghubungkan sumber-sumber normatif Islam dengan realitas kehidupan manusia. Perkembangan masyarakat Muslim yang semakin kompleks menjadikan studi Islam tidak dapat berhenti pada pemahaman tekstual semata. Berbagai persoalan kontemporer seperti perubahan sosial, globalisasi, perkembangan teknologi digital, perubahan otoritas keagamaan, identitas Muslim, dan hubungan agama dengan modernitas membutuhkan pendekatan studi Islam yang lebih luas dan multidimensional.

Persoalan tersebut semakin penting ketika terdapat kesenjangan antara idealitas ajaran Islam dengan realitas kehidupan umat Islam. Asnawi dan Zuhdi menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi persoalan logocentrism dan school-centrism yang dapat menyebabkan jarak antara idealitas Al-Qur'an dan hadis dengan realitas kehidupan Muslim. Dominasi pendekatan yang terlalu berpusat pada satu tradisi atau otoritas pengetahuan berpotensi menghasilkan pemahaman yang dogmatis dan kurang responsif terhadap perubahan sosial.

Dalam konteks tersebut, Islamic worldview memiliki posisi penting karena menyediakan kerangka dasar dalam memandang realitas. Islamic worldview tidak hanya berkaitan dengan seperangkat keyakinan keagamaan, tetapi juga berhubungan dengan cara manusia memahami keberadaan, sumber pengetahuan, tujuan kehidupan, hubungan manusia dengan Tuhan, serta kedudukan manusia terhadap alam dan masyarakat. Hamada menunjukkan bahwa Islamic worldview

dapat digunakan sebagai paradigma dalam membangun pengetahuan yang tidak sepenuhnya bergantung pada dominasi epistemologi Barat.

Namun demikian, penggunaan Islamic worldview tidak berarti menolak seluruh perkembangan pengetahuan modern. Sebaliknya, Islamic worldview dapat menjadi kerangka kritis untuk menilai, mengadaptasi, dan mengembangkan pengetahuan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Al-Jayyousi et al. menunjukkan bahwa perspektif Islam dapat memberikan alternatif terhadap berbagai paradigma pembangunan yang selama ini banyak dibangun berdasarkan kerangka nilai tertentu.

Di sisi lain, realitas kehidupan Muslim kontemporer mengalami perubahan besar akibat perkembangan teknologi digital. Internet, media sosial, platform digital, dan kecerdasan buatan telah mengubah cara umat Islam memperoleh, memproduksi, dan menyebarkan pengetahuan keagamaan. Otoritas keagamaan yang sebelumnya lebih banyak berada pada ulama, lembaga pendidikan, pesantren, masjid, dan organisasi keagamaan kini berinteraksi dengan berbagai bentuk otoritas baru di ruang digital. Lohlker dan Wahid menunjukkan bahwa perkembangan media digital telah mengubah konstruksi dan negosiasi otoritas keagamaan di kalangan Muslim.

Transformasi tersebut juga terlihat dalam persoalan fatwa dan hukum Islam. Atallah menjelaskan bahwa platform digital, algoritma, dan jaringan konten keagamaan telah mengubah cara fatwa beredar sekaligus memengaruhi bagaimana otoritas fatwa dibentuk, diakui, dan diperdebatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode studi Islam perlu mampu membaca perubahan media dan struktur sosial tempat pengetahuan Islam berkembang.

Selain transformasi digital, hubungan Islam dengan modernitas juga menjadi persoalan penting dalam memahami kehidupan Muslim kontemporer. Meer menunjukkan bahwa Islam dalam narasi modernitas Eropa sering ditempatkan sebagai problem-case, yaitu agama yang dianggap tidak sepenuhnya sesuai dengan asumsi tertentu mengenai sekularisasi, diferensiasi, dan nalar publik liberal. Perspektif semacam ini menunjukkan pentingnya pendekatan kritis agar studi Islam

tidak hanya menjadi objek dari kategori pengetahuan eksternal, tetapi juga mampu membangun kerangka analisis berdasarkan pengalaman dan epistemologi Islam.

Dengan demikian, integrasi metode studi Islam dan Islamic worldview menjadi penting untuk membangun cara memahami Islam yang tidak terjebak pada dikotomi antara teks dan konteks, tradisi dan modernitas, wahyu dan akal, maupun Islam dan ilmu pengetahuan modern. Integrasi tersebut memungkinkan sumber-sumber normatif Islam tetap menjadi dasar, sementara pendekatan historis, sosiologis, antropologis, filosofis, dan pendekatan lainnya digunakan untuk memahami bagaimana ajaran Islam berinteraksi dengan realitas kehidupan. Berdasarkan persoalan tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis bagaimana metode studi Islam dan Islamic worldview dapat diintegrasikan dalam memahami realitas kehidupan Muslim kontemporer serta bagaimana integrasi tersebut dapat menghasilkan pemahaman Islam yang kritis, kontekstual, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai hubungan antara metode studi Islam, Islamic worldview, dan realitas kehidupan Muslim kontemporer. Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan tema epistemologi Islam, pendidikan Islam, Islamic worldview, identitas Muslim, modernitas, otoritas keagamaan, dan perkembangan Islam dalam ruang digital.

Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi literatur, klasifikasi tema, interpretasi, perbandingan gagasan, dan sintesis. Literatur dikelompokkan ke dalam tema epistemologi dan metode studi Islam; konsep dan fungsi Islamic worldview; hubungan Islam dengan modernitas; pendidikan dan pembentukan identitas Muslim; perubahan otoritas keagamaan; serta transformasi kehidupan Muslim di ruang digital. Hasil penelitian dimaksudkan sebagai sintesis konseptual, bukan generalisasi statistik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Studi Islam sebagai Kerangka Memahami Realitas Keislaman

Studi Islam merupakan usaha akademik untuk memahami Islam secara sistematis melalui berbagai pendekatan dan metode. Islam sebagai objek studi memiliki dimensi kompleks karena mencakup teks, doktrin, sejarah, institusi, pengalaman keagamaan, budaya, pemikiran, dan praktik sosial. Oleh karena itu, penggunaan satu pendekatan secara eksklusif berpotensi menghasilkan pemahaman yang parsial. Metode studi Islam membutuhkan keterbukaan terhadap berbagai pendekatan agar fenomena keislaman dapat dipahami secara lebih utuh.

Islamic Worldview sebagai Landasan Epistemologis

Islamic worldview dapat dipahami sebagai cara pandang Islam terhadap realitas yang berangkat dari keyakinan terhadap Allah, wahyu, manusia, alam, kehidupan, ilmu pengetahuan, dan tujuan akhir keberadaan manusia. Dalam perspektif ini, realitas tidak dipahami hanya sebagai sesuatu yang bersifat material dan empiris, tetapi juga memiliki dimensi metafisik dan spiritual. Hamada menempatkan Islamic worldview sebagai paradigma yang dapat digunakan untuk membangun pengetahuan yang tidak sepenuhnya bergantung pada dominasi epistemologi Barat.

Integrasi Wahyu dan Akal dalam Metode Studi Islam

Salah satu persoalan penting dalam studi Islam adalah hubungan antara wahyu dan akal. Wahyu memberikan sumber pengetahuan yang fundamental bagi umat Islam, sedangkan akal memungkinkan manusia memahami, menginterpretasikan, dan mengaktualisasikan pesan wahyu dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam konteks pendidikan Islam, Abdalla melalui kajiannya mengenai tarbiyah menunjukkan pentingnya memahami pendidikan Islam sebagai proses pembentukan manusia secara menyeluruh.

Kritik terhadap Pendekatan yang Terlalu Tekstual

Salah satu temuan penting dari literatur yang dikaji adalah adanya risiko ketika studi Islam terlalu didominasi oleh pendekatan tekstual dan institusional. Asnawi dan Zuhdi secara khusus mengkritik dominasi logocentrism dan school-centrism dalam pendidikan Islam Indonesia. Kritik tersebut tidak berarti bahwa teks tidak penting,

tetapi menunjukkan perlunya dialog antara teks, konteks, dan realitas sosial.

Islamic Worldview dan Tantangan Modernitas

Modernitas menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi masyarakat Muslim. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, ekonomi, demokrasi, dan globalisasi memberikan perubahan besar dalam kehidupan umat Islam. Meer menunjukkan bahwa Islam dalam sejumlah narasi modernitas Barat sering ditempatkan sebagai problem-case. Jung juga memperlihatkan kompleksitas hubungan antara Islamisme, modernisme Islam, dan pencarian autentisitas modern.

Identitas Muslim dalam Masyarakat Kontemporer

Identitas Muslim merupakan salah satu aspek penting dalam memahami kehidupan umat Islam kontemporer. Identitas tidak hanya dibentuk oleh doktrin keagamaan, tetapi juga oleh keluarga, pendidikan, komunitas, media, budaya, politik, dan pengalaman sosial. Sharify-Funk dan Dickson menempatkan identitas dan pemikiran Muslim kontemporer sebagai persoalan yang kompleks dan dinamis. Yucel dan Whyte juga menekankan pentingnya memahami pembentukan identitas Muslim dalam masyarakat kontemporer.

Transformasi Otoritas Keagamaan di Era Digital

Perkembangan teknologi digital merupakan salah satu fenomena paling penting dalam kehidupan Muslim kontemporer. Lohlker dan Wahid menunjukkan bahwa otoritas keagamaan dalam era digital mengalami transformasi melalui interaksi antara aktor manusia, media digital, dan sistem algoritmik. Atallah menunjukkan bahwa digitalisasi juga mengubah struktur otoritas fatwa.

Media Digital dan Perubahan Cara Memahami Islam

Media tidak hanya menjadi alat penyebaran informasi, tetapi juga membentuk cara masyarakat memahami agama. Moe menunjukkan bahwa ruang publik digital dapat menjadi arena produksi dan negosiasi pengetahuan mengenai Islam. Dari perspektif metode studi Islam, fenomena tersebut menunjukkan perlunya literasi digital keagamaan.

Pendidikan Islam sebagai Ruang Integrasi Metode dan Worldview

Pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk cara berpikir umat Islam. Memon, Abdalla, dan Chown menekankan pentingnya membangun fondasi

pendidikan guru Islam yang kuat. Angin melalui pendekatan autoetnografi juga menunjukkan pentingnya memperhatikan pengalaman konkret dalam proses pendidikan Islam.

Integrasi Metode Studi Islam dan Islamic Worldview sebagai Model Epistemologis

Integrasi metode studi Islam dan Islamic worldview dapat dipahami sebagai hubungan antara cara memperoleh dan menganalisis pengetahuan dengan kerangka nilai yang menjadi dasar dalam memahami realitas. Metode studi Islam memberikan perangkat analitis, sedangkan Islamic worldview memberikan orientasi epistemologis dan aksiologis. Dengan demikian, keduanya dapat saling melengkapi dalam membaca persoalan kontemporer.

Relevansi Integrasi terhadap Persoalan Muslim Kontemporer

Integrasi tersebut relevan untuk berbagai persoalan kontemporer. Dalam bidang pendidikan, integrasi dapat digunakan untuk memahami perubahan pola belajar dan pembentukan karakter Muslim. Dalam bidang media, integrasi dapat digunakan untuk menganalisis representasi Islam dan penyebaran informasi keagamaan. Dalam bidang lingkungan, perspektif Islam dapat memberikan landasan moral mengenai hubungan manusia dengan alam. Al-Jayyousi et al. menunjukkan relevansi Islamic worldview dalam pemikiran pembangunan berkelanjutan.

Implikasi Integrasi bagi Studi Islam Kontemporer

Integrasi metode studi Islam dan Islamic worldview memiliki implikasi epistemologis, metodologis, dan praktis. Secara epistemologis, studi Islam perlu mengakui keberagaman sumber dan metode pengetahuan tanpa kehilangan kedudukan wahyu. Secara metodologis, studi Islam membutuhkan pendekatan multidisipliner. Secara praktis, studi Islam harus mampu menghasilkan pemahaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa integrasi metode studi Islam dan Islamic worldview merupakan pendekatan yang relevan dalam memahami realitas kehidupan Muslim kontemporer. Kompleksitas kehidupan

umat Islam yang ditandai oleh perubahan sosial, modernitas, globalisasi, perkembangan teknologi digital, transformasi identitas, serta perubahan otoritas keagamaan tidak dapat dipahami hanya melalui pendekatan tekstual atau normatif secara eksklusif.

Metode studi Islam memberikan perangkat untuk memahami berbagai dimensi realitas keislaman melalui pendekatan normatif, historis, filosofis, sosiologis, antropologis, dan interdisipliner. Sementara itu, Islamic worldview memberikan kerangka epistemologis dan aksiologis yang menjaga agar proses memahami realitas tetap memiliki orientasi tauhid, moralitas, kemaslahatan, dan tanggung jawab manusia kepada Allah.

Studi Islam kontemporer idealnya tidak berhenti pada pertanyaan mengenai apa yang terdapat dalam teks, tetapi juga bagaimana teks dipahami, bagaimana nilai-nilai Islam berinteraksi dengan realitas, serta bagaimana ajaran Islam dapat memberikan respons terhadap persoalan kehidupan modern. Integrasi tersebut dapat menghasilkan pemahaman Islam yang normatif tetapi tidak tekstualistik, kritis tetapi tidak kehilangan nilai, kontekstual tetapi tidak kehilangan prinsip, serta terbuka terhadap ilmu pengetahuan tanpa kehilangan identitas epistemologis Islam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, M. (2025). Exploring Tarbiyah in Islamic Education: A Critical Review of the English- and Arabic-Language Literature. *Education Sciences*, 15(5), 559. <https://doi.org/10.3390/educsci15050559>
- Agbaria, A. (2024). Education for Religion: An Islamic Perspective. *Religions*, 15(3), 309. <https://doi.org/10.3390/rel15030309>
- Al-Jayyousi, O., Tok, E., Saniff, S. M., Wan Hasan, W. N., Janahi, N. A., & Yesuf, A. J. (2022). Re-Thinking Sustainable Development within Islamic Worldviews: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 14(12), 7300. <https://doi.org/10.3390/su14127300>
- Angin, O. (2025). An Autoethnography of an Islamic Teacher Education Programme. *Education Sciences*, 15(1), 90. <https://doi.org/10.3390/educsci15010090>